



Al Mustafa
Open
University

METOLOGI TABLIGH

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar

Ma'ruf Nahi Munkar

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pendahuluan:

Kita harus meyakini satu kebenaran ini: bahwa dunia saat ini berada di bawah kekuasaan satu sistem global yang non-Islam, yang mendominasi dalam berbagai bidang seperti; ekonomi, politik, budaya, dan militer. Jika kita memperhatikan lebih dalam sistem ini dan mengamati lembaga-lembaga internasional seperti Dewan Keamanan PBB, Dana Moneter Internasional (IMF), UNESCO, dan NATO, maka akan terlihat dengan jelas kenyataan bahwa terdapat lima negara yang memiliki hak keanggotaan tetap dan hak veto di Dewan Keamanan. Negara-negara tersebut merupakan para pemenang Perang Dunia II.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dunia saat ini diperintah oleh satu sistem global yang Non-Islam dengan dua kutub kekuatan utama: **Timur dan Barat**, yang masing-masing berusaha saling bersaing untuk merebut dominasi di dunia. Namun, jika terjadi benturan kepentingan yang mengancam eksistensi sistem dominan ini, maka kedua kutub tersebut bersatu untuk menjaga stabilitasnya. Misalnya, dalam Perang Teluk (1980-1988), baik Timur maupun Barat mendukung rezim Ba'ath yang dipimpin oleh Saddam Hussein melawan Republik Islam Iran, karena keduanya merasa adanya ancaman bersama terhadap kepentingan mereka.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Namun, sistem global tunggal ini tetap menghadapi **masalah-masalah internal** yang dapat menyebabkan kehancurannya. Hal ini disebabkan oleh **slogan-slogan kosong yang mereka gembarkan-gemborkan**, yang ketika diupayakan untuk diwujudkan, ternyata tidak dapat diterapkan secara nyata, sehingga akan memunculkan sistem baru yang berlawanan dengannya.

Slogan-slogan seperti **kesetaraan, kesejahteraan, kebebasan, dan demokrasi**, karena tidak adil, membingungkan, dan hanya dijadikan alat untuk melayani kepentingan para penjajah dan kaum zalim, mustahil dapat direalisasikan secara hakiki.



Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Oleh sebab itu, jika tujuan dan misi kita adalah menjunjung tinggi **panji tauhid** agar berkibar di seluruh penjuru dunia, maka tanggung jawab besar ini menuntut kita untuk mempelajari **Revolusi Islam**, agar dapat mengenal prinsip-prinsip strategis revolusi di dunia. Karena **revolusi berarti mengusung slogan-slogan baru** untuk membentuk masyarakat baru yang adil dan kuat, dan memanfaatkan momentum runtuhnya sistem global non-Islam, yang kini berada dalam kondisi sekarat, tidak mampu menyelesaikan masalah dunia, justru semakin memperburuk dan memperumitnya. Ini sebetulnya merupakan peluang emas yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.



Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Penyebaran Pemahaman Islam:

Revolusi Islam memiliki dimensi yang lebih dalam karena memandang manusia tidak hanya dari **sisi material saja**, tetapi juga dari **dimensi spiritual**. Hal ini sangat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai luhur dan membentuk **logika baru** yang sebelumnya belum dikenal, serta menciptakan kekuatan besar yang dapat mengubah dan membentuk ulang sejarah menjadi sejarah yang luhur dan sarat dengan **nilai-nilai spiritual dan kebajikan**.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam menyebarkan Islam dan revolusinya, umat Islam dapat memanfaatkan kekayaan yang mereka miliki, seperti **sumber daya alam dan manusianya**. Tanah Islam yang luasnya mencapai **puluhan juta kilometer persegi** dan dihuni oleh kurang lebih **dua miliar jiwa**, kaya akan sumber daya alam. Kekayaan besar ini merupakan **sarana penting** dalam menyebarkan dakwah, meskipun kaum muslimin masih mengalami kekurangan dalam pengelolaannya, dan kehidupan mereka masih berada dalam cengkeraman negara-negara Barat. Kendati demikian, meskipun umat Islam masih kurang saling mengenal dan memahami potensi satu sama lain, semua ini tidak menjadi penghalang bagi **gerakan revolusi dan penyebaran dakwah**, karena kebangkitan Islam akan membangunkan orang-orang yang masih tertidur dalam kelalaian mereka.



Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Peran Tabligh dan Dakwah:

Dakwah dan tabligh berarti **menyebarkan konsep-konsep akidah, politik, sejarah, serta nilai-nilai moral dan akhlak mulia**. Kemunduran umat Islam saat ini sebagian besar disebabkan oleh **ketidaktahuan mereka** terhadap potensi dan kemampuan besar yang mereka miliki.

Maka dari itu, misi tabligh adalah **membangunkan umat Islam dan menyadarkan mereka untuk memanfaatkan kemampuan tersebut secara optimal**. Ketika hal ini terjadi, revolusi Islam akan mulai menyebar ke seluruh dunia, mencapai tujuannya dan menyebarkan nilai-nilainya ke berbagai penjuru.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pentingnya dakwah terletak pada sejauh mana ia mampu **menghapus ateisme** dari dunia dan **menyebarkan tauhid** ke segala penjuru. Program-program dakwah yang bertujuan menegakkan keadilan, menghapus kezaliman dan kekafiran, serta menyelesaikan persoalan dan penderitaan manusia, merupakan inti dari misi Islam yang berasaskan tauhid.

Untuk keberhasilan gerakan yang agung ini, dibutuhkan landasan yang kuat. Imam Ali (as) berkata:

يَا كُمَيْلُ مَا مِنْ حَرَكَةٍ إِلَّا وَ أَنْتَ مُحْتَاجٌ فِيهَا إِلَى مَعْرِفَةٍ (البحار، ج 77، ص 414)

“Wahai Kumail, tidak ada satu gerakan pun kecuali kamu memerlukan ilmu (pengetahuan) di dalamnya.”

Maka dari itu, para da'i dan muballigh, harus mengenal **prinsip-prinsip dan metode dakwah**, serta **memanfaatkan sarana-sarana modern dalam menyampaikan pesan**, agar dakwah Islam hadir secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Allah (swt) berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

“Barang siapa menghidupkan satu jiwa, maka seakan-akan ia telah menghidupkan seluruh umat manusia.” (QS. Al-Ma'idah: 32)

Seorang muballigh atau da'i -sebagaimana digambarkan oleh Al-Qur'an- adalah orang yang **menyeru kepada kebaikan** dan **mencegah kemungkaran**, dan melalui perbuatannya itu, ia menghidupkan manusia secara spiritual dan membimbing mereka ke jalan kebahagiaan.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Allah (swt) berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran: 104)

Jalan menuju keberuntungan adalah melalui **amar ma’ruf dan nahi munkar**. Dengan kata lain, jika kalian menginginkan keberuntungan, maka berpegangteguhlah pada **Amar Ma’ruf Nahi Munkar** -perintah kepada kebajikan, serta larangan dari kemungkaran- karena amar ma’ruf dan nahi munkar adalah dua pilar utama agama Islam.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amirul Mukminin (as) berkata:

قَوَامُ الشَّرِيعَةِ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ (غرر الحكم)

“Penegak syariat adalah amar ma'ruf dan nahi munkar.”

Jika seseorang tidak berkomitmen terhadap perintah ini, dan mengabaikannya, maka seluruh amal baik, bahkan jihad di jalan Allah, akan menjadi tak bernilai, seperti tetesan air atau ludah di tengah lautan luas.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amirul Mukminin (as) juga berkata:

وَمَا أَعْمَالُ الْبِرِّ كُلُّهَا وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عِنْدَ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ إِلَّا كَنْفَتِهِ
 فِي بَحْرِ لُجِّي (البحار، ج 97، ص 89)

“Seluruh amal kebajikan, bahkan jihad di jalan Allah, jika dibandingkan dengan amar ma'ruf dan nahi munkar, hanyalah seperti ludah di samudra yang dalam.”

Satu-satunya alasan yang menjelaskan pentingnya amar ma'ruf dan nahi munkar adalah **karena dengan meninggalkannya, agama akan hancur dan lenyap**. Ketika itu terjadi, tidak akan ada lagi jihad yang layak mendapat pahala besar.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Imam Al-Baqir (as) berkata:

إِنَّ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ سَبِيلُ الْأَنْبِيَاءِ وَمِنْهَا جُ الصُّلَحَاءِ، فَرِيضَةٌ عَظِيمَةٌ تَقَامُ
بِهَا الْفَرَائِضُ، وَتَأْمَنُ الْمَذَاهِبُ، وَتُحُلُّ الْمَكَاسِبُ، وَتُرَدُّ الْمَظَالِمُ، وَتُعْمَرُ الْأَرْضُ، وَيُنْتَصَفُ
مِنَ الْأَعْدَاءِ، وَيَسْتَقِيمُ الْأَمْرُ (الوسائل، ج 11، ص 359)

“Sesungguhnya amar ma'ruf dan nahi munkar adalah jalan para nabi, metode hidup para shalihin. Ia adalah kewajiban agung, dengannya tegaklah kewajiban-kewajiban lain, menjadi amanlah jalan-jalan, halal penghidupan, kembalilah hak-hak yang dirampas, makmurlah bumi, tertundukkan musuh, dan luruslah urusan kehidupan.”

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf dan nahi munkar adalah jalan para nabi (as) dan metode orang-orang shalih yang bertakwa. Ia merupakan **kewajiban yang agung** untuk:

- a) Menegakkan kewajiban lainnya,
- b) Menjaga jalan dan metode hidup manusia,
- c) Menjamin penghidupan dan sumber rezeki,
- d) Mengembalikan hak-hak yang dirampas kepada pemiliknya,
- e) Memakmurkan bumi dan menyejahterakan masyarakat,
- f) Menghapuskan kemiskinan dari tengah umat,
- g) Mengalahkan musuh-musuh dan memulihkan hak-hak yang dirampas.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Namun, jika kewajiban ini ditinggalkan, maka orang-orang fasik dan jahat akan menguasai urusan umat manusia. Amirul Mukminin (as) berkata:

لَا تَتْرَكُوا الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ فَيُؤَيِّ اللَّهُ أُمُورَكُمْ شِرَارَكُمْ، ثُمَّ تَدْعُونَ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ دُعَاؤُكُمْ (البحار، ج 97، ص 77)

“Janganlah kalian meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar, karena jika kalian melakukannya, maka Allah akan menjadikan urusan kalian berada di tangan orang-orang jahat. Kemudian kalian akan berdoa kepada-Nya, namun doa kalian tidak akan dikabulkan.”

Sudah jelas bahwa apabila orang-orang jahat dan fasik memegang kekuasaan, maka:

- Kezaliman dan kerusakan akan menyebar,
- Agama akan menjadi permainan di tangan mereka,
- Dan saat umat Islam memohon kepada Allah siang dan malam, doanya tidak dikabulkan.

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dampak-dampak buruk lainnya akibat meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar antara lain:

1. Lemahnya iman dan agama

Imam Shadiq (as) berkata:

كُلُّ مَنْ لَمْ يُحِبَّ عَلَى الدِّينِ، وَلَمْ يُبْغِضْ عَلَى الدِّينِ، فَلَا دِينَ لَهُ (الوسائل، ج 11، ص 44)

“Barang siapa yang tidak mencintai karena agama dan tidak membenci karena agama, maka ia tidak memiliki agama.”

Artinya, kekuatan agama sangat bergantung pada amar ma'ruf dan nahi munkar.

2. Kehidupan tanpa nilai dan arti

Amirul Mukminin (as) berkata:

مَنْ تَرَكَ إِنْكَارَ الْمُنْكَرِ بِقَلْبِهِ وَيَدِهِ وَلِسَانِهِ، فَهُوَ مَيِّتٌ بَيْنَ الْأَحْيَاءِ (التَّهْذِيبُ، ج 6، ص 181)

“Barang siapa yang tidak mengingkari kemungkaran dengan hati, lisan, dan tangannya, maka ia adalah orang mati di antara orang-orang hidup.”

3. Terseret dalam dosa

Rasulullah (saw) bersabda:

مَنْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ، وَنَهَى عَنِ مُنْكَرٍ، أَوْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، أَوْ أَشَارَ بِهِ، فَهُوَ شَرِيكٌ، وَمَنْ أَمَرَ بِسُوءٍ، أَوْ دَلَّ عَلَيْهِ، أَوْ أَشَارَ بِهِ، فَهُوَ شَرِيكٌ (الوسائل، ج 11، ص 398)

“Barang siapa memerintahkan kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, menunjukkan kepada kebaikan, atau memberi isyarat kepadanya, maka ia adalah sekutunya. Dan barang siapa memerintahkan kepada keburukan, menunjukkan kepadanya, atau memberi isyarat kepadanya, maka ia pun adalah sekutunya.”

4. Mendapatkan murka Allah

Rasulullah (saw) bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيُبْغِضُ الْمُؤْمِنَ الضَّعِيفَ الَّذِي لَا دِينَ لَهُ..الَّذِي لَا يَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ (الوسائل، ج 11، ص 79)

“Sesungguhnya Allah murka kepada sebagian orang mukmin yang lemah yang tidak memiliki agama, yaitu yang tidak mencegah kemungkaran.”

Pelajaran 3: Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Orang beriman yang lemah dalam pandangan Allah tidak memiliki agama, karena tidak mampu menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar. Jika seseorang terus-menerus mengabaikan hal ini, ia layak mendapat murka Allah.

5. Timbulnya kesusahan

Imam Shadiq (as) berkata:

أَيُّمَا نَاشٍ نَشَأَ فِي قَوْمِهِ، ثُمَّ لَمْ يُؤَدِّبْ عَلَى مَعْصِيَتِهِ، كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَوَّلَ مَا يُعَاقِبُهُمْ فِيهِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَرْزَاقِهِمْ (البحار، ج 100، ص 78)

“Siapa saja seorang pemuda yang tumbuh di tengah kaumnya, lalu tidak dididik (tidak dihukum atau diarahkan) atas kemaksiatannya, maka Allah ‘Azza wa Jalla akan memulai hukuman-Nya kepada mereka dengan mengurangi rezeki mereka.”

Ketika dosa dan maksiat merajalela dalam masyarakat dan tidak ada yang menentangnya, maka hukuman pertama dari Allah adalah berupa bencana kekurangan rezeki.

Demikianlah uraian “Pelajaran 3” mengenai “Tabligh dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar”, mudah-mudahan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

Walhamdulillahirobbilalamiin..